



Universitas Esa Unggul

**PERANAN PENGELOLA YAYASAN AGAMA DAN SOSIAL
TJO SOE KONG DALAM MEMBINA HUBUNGAN
HARMONIS PADA WARGA TANJUNG KAIT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi

NAMA :GIARTO

Konsentrasi :Hubungan Masyarakat

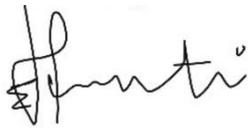
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA 2020**

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI ILMU HUBUNGAN MASYARAKAT
TANDA PERSETUJUAN SIDANG

Nama : Giarto
NIM : 201552209
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat
Judul : Peranan Pengelola Yayasan Agama dan Sosial Tjo Soe Kong
Dalam Membina Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat
Setempat

Jakarta, 27 Februari 2020

Ketua Bidang Konsentrasi



(Euis Heryati, S.Sos, M.M, M.IKom)

Pembimbing Materi



(Dr. Ummanah, S.Sos, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

Seminar Proposal ini diajukan oleh:

Nama : Giarto
NIM : 201552209
Program Studi : Hubungan Masyarakat
Judul Seminar Proposal : Peranan Pengelola Yayasan Agama dan Sosial
Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan
Harmonis Dengan Masyarakat Setempat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Permintaan Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul.

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dr. Ummanah, S.Sos, M.Si ()
Penguji : Euis Heryati, S.Sos, M.M, M.IKom ()
Ikbal Rachmat, ST.,MT ()
Ditetapkan di : Universitas Esa Unggul
Ketua Program Studi : Euis Heryati, S.Sos, M.M, M.IKom ()
Tanggal : Jakarta 27 Febuari 2020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Esa Unggul, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Giarto
NIM : 201552209
Program Studi : Hubungan Masyarakat
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Esa Unggul Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PERANAN PENGELOLA YAYASAN AGAMA DAN SOSIAL TJO SOE KONG DALAM MEMBINA HUBUNGAN HARMONIS DENGAN MASYARAKAT SETEMPAT

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Esa Unggul berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 27 Febuari 2020
Yang menyatukan :

Giarto

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan seminar proposal ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat lulus untuk mendapat gelar strata satu (S1) di jurusan Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul. Laporan ini disusun untuk mendapatkan pemahaman tentang *Peran Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Klenteng Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Setempat*.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih terdapat kendala, namun berkat dukungan berbagai pihak penulis bisa mengatasi. Dengan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberi kesempatan, kemudahan dan petunjuk untuk menyelesaikan laporan ini.
2. Keluarga, terutama almarhum kedua orang tua yang berjuang keras membesarkan dan mendidik saya dari kecil , Ibu Samini & Bapak Atmo Wiarjo.
3. Dr. Ir. Arief Kusuma, AP, MBA selaku Rektor Universitas Esa Unggul.
4. Dr. Halomoan Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.
5. Ibu Dr. Ummanah, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan.
6. Bapak Alyanto (wewe) yang selalu bersedia memberikan informasi sebagai *key informan*.
7. Rema Floradewi yang selalu bersedia menjadi teman diskusi yang baik.
8. Ibu Euis Heryati, Sos, M.M, M.Ikom, selaku kepala program studi humas fakultas ilmu komunikasi univesitas esa unggul.
9. Para dosen yang memberikan ilmunya yang bermanfaat.

Jakarta, 27 Februari 2020

Giarto

ABSTRAK

Judul : Peran Pengelola Yayasan Klenteng Tjo Soe Kong Dalam Menjaga Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Setempat.

Nama : Giarto

Program studi : ilmu komunikasi (humas)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Dalam Menjaga Hubungan Yang Harmonis Dengan Masyarakat Setempat. Penelitian dilakukan di klinteng Tjo soe kong Tanjung Kait desa Tanjung Anom. Kec Mauk kab. Tangerang Prov. Banten menggunakan teori peranan dan human relations. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan triangulasi sumber data. Sumber data didapatkan melalui observasi ke lokasi penelitian, wawancara dengan key informan serta dokumentasi yang didapat di lapangan, arsip, foto serta rekaman. Hasil penelitian ini menghasilkan kajian peranan pengelola yayasan Tjo Soe Kong dalam membina hubungan harmonis dengan masyarakat setempat walaupun lokasinya terpencil namun peran yang dilakukan pada masyarakat cukup besar dan dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Kata Kunci :

peran humas, *human relations*, komunikasi antar budaya,

ABSTRACT

Title: The Role of the Tjo Soe Kong Kleteng Foundation Manager in Maintaining Harmonious Relationships with Local Communities.

Name: Giarto

Study program: communication science (public relations)

This study aims to determine the Role of Religious and Social Foundation Managers in Maintaining Harmonious Relationships with Local Communities. The study was conducted at the Tjo Soe kong temple in Tanjung Kait, Tanjung Anom village. Mauk district Tangerang Prov. Banten uses role theory and human relations. The research method used uses qualitative research methods with triangulation of data sources. Sources of data obtained through observation to the research location, interviews with key informants and documentation obtained in the field, archives, photos and recordings. The results of this study resulted in a study of the role of the manager of the Tjo Soe Kong foundation in fostering harmonious relations with the local community even though the location is remote but the role that is carried out on the community is quite large and the impact is immediately felt by the surrounding community.

Keywords :

the role of public relations, human relations, intercultural communication,

DAFTAR ISI

	Halaman
UNIVERSITAS ESA UNGGUL.....	ii
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI.....	ii
KONSENTRASI ILMU HUBUNGAN MASYARAKAT	ii
TANDA PERSETUJUAN SIDANG	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	5
1.4.1 Manfaat teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat praktis	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Deskripsi Teori	9
2.3 Komunikasi	10
2.4 <i>Public Relations</i>	10
2.5 Peranan <i>Public Relations</i>	11
2.6 <i>Human Relations</i>	13
2.7 Komunikasi Organisasi	14
2.8 Komunikasi Antar Budaya	15
2.9 Kerangka Pemikiran	15

BAB III	17
3. Desain Penelitian	17
3.2 Subjek Dan Objek Penelitian	18
3.3 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	18
3.4 Sumber Data	18
3.5 Informan dan <i>key</i> informan.	19
3.6 Metode Dan Pengumpulan Data.....	20
3.7 Keabsahan Data.....	20
3.8 Analisis Data	21
BAB IV	23
HASIL PENELITIAN	23
4.1 Lokasi Penelitian	23
4.2 Pelaksanaan Wawancara	24
4.2.1 Key Informan	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Informan	25
4.3 Hasil Wawancara.....	25
4.3.1 <i>Key</i> informan	25
4.3.2 Informan	26
BAB V	34
PEMBAHASAN	34
5.1 Peran Pengelola Yayasan Tjo Soe Kong Dalam Menjaga Hubungan Yang Harmonis Dengan Masyarakat Setempat.....	34
5.2 Pembahasan Peranan Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong.....	35
5.3 Yayasan Agama dan sosial Tjo soe Kong	37
5.4 Hubungan harmonis dengan masyarakat Tanjung kait	37
5.5 Human relations	38
BAB VI.....	39
KESIMPULAN.....	39
6.1 Kesimpulan.....	39
6.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR REFERENSI.....	42
LAMPIRAN.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberagaman adalah anugrah dari Tuhan agar kita bisa saling mengenal dan tolong-menolong satu sama lain, menjaga dan melestarikan keberagaman menjadi tugas kita untuk bisa hidup rukun dan saling berdampingan. Sebagai makhluk sosial dibutuhkan orang lain untuk bisa melangsungkan kehidupan maka tanpa melihat latar belakang dan perbedaan yang ada melainkan membuat kehidupan semakin kaya dan beragam.

Indonesia adalah negara besar dan dikenal dengan keberagamannya banyak suku agama dan ras yang hidup berdampingan ini merupakan kekayaan sosial yang harus kita jaga . Keberagaman itu melahirkan hukum dasar yang disebut Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Walaupun sepanjang sejarah diwarnai berbagai gesekan dan kepentingan bangsa Indonesia masih kuat menjaga keragaman.

Kita sadar bahwa Indonesia memiliki budaya, adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda dari situ jika ada salah paham atau komunikasi yang tidak tepat sangat mungkin berpotensi terjadinya perpecahan atau hambatan dalam menjaga hubungan harmonis. Tidak dipungkiri Indonesia dikenal masyarakatnya yang ramah serta dapat hidup berdampingan dalam perbedaan tapi karena kesenjangan sosial, kesalahpahaman masih bisa terjadi di masyarakat kita yang majemuk.

Manusia dengan segala aspek perbedaan baik latar belakang budaya, agama, dan norma-norma yang dibawa akan berpotensi menghambat pada keberlangsungan komunikasi dalam berinteraksi

dimasyarakat untuk itulah diperlukan wadah atau organisasi untuk membantu jika terjadi masalah sosial yang berhubungan dengan kerukunan dalam menjaga hubungan yang harmonis. Dengan dihipunnya solusi kolektif menjadi mudah untuk menyelesaikan permasalahan komunikasi yang bisa saja muncul sewaktu-waktu.

Pentingnya diadakan wadah atau organisasi karena manusia adalah makhluk sosial untuk menjaga keberlangsungan hidupnya membutuhkan orang lain. Budaya misalnya lahir karena sistem sosial dalam kelompok sosial tertentu yang mana mereka akan membawa budaya tersebut dalam berinteraksi dengan kelompok sosial lain. Karena jika hanya individu-individu tanpa ada organisasi sosial akan kesulitan menyelesaikan permasalahan komunikasi jika permasalahan muncul dengan kelompok sosial lain. Sudah tentu membutuhkan kelompok dari budaya dan latar belakang yang sama karena mereka akan lebih mudah memahami terhadap individu tersebut jika ada masalah dengan kelompok sosial lain

Kita sebagai makhluk sosial seperti di Indonesia dimana penduduknya yang majemuk mau tidak mau harus mampu bersosialisasi, bekerjasama, juga berinteraksi satu sama lain. Di sinilah tantangan yang harus dihadapi seperti agama, ras, suku, budaya berpengaruh dalam berinteraksi dan berkomunikasi. dalam sistem sosial dalam masyarakat sudah ada kelompok masyarakat dan sub kelompok seperti dalam pemerintahan desa ada kelurahan, RW(rukun warga), RT(rukun tetangga).

Kemudian dalam kelompok masyarakat ada organisasi keagamaan, budaya, dari kelompok tersebut memudahkan dalam bersosialisasi dengan kelompok lain. Jika terdapat perselisihan maka diharapkan dapat dengan mudah dicari solusinya. Maka adanya organisasi dalam kelompok masyarakat dibutuhkan dalam rangka menjaga kerukunan.

Setiap individu maupun kelompok sudah tentu berusaha menjaga dan merawat kerukunan yang sudah terjaga dari dahulu, tentu saja ada

kendala atau hambatan yang akan ditemui disamping itu dengan kemajuan perkembangan teknologi, perubahan sosial budaya sedikit banyak menjadi faktor terjadinya perubahan komunikasi yang dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kerukunan dalam keberagaman terganggu. Apalagi dimasa sekarang kita mudah reaktif jika ada isu-isu sara karena isu tersebut lebih sensitife ditambah arus informasi yang cepat kita akses karena kemajuan teknologi.

Penulis mempelajari bagaimana komunikasi dalam hal ini terkait peran dalam organisasi dalam menjaga kerukunan dan membina hubungan yang harmonis. Penulis meneliti dan mempelajari di Yayasan sosial dan agama Tjo Soe Kong untuk mewakili masyarakat keturunan Tionghoa suku hokkian di Tanjung kait desa Tanjung Anom Tangerang bagaimana mereka menjaga kerukunan dan cara mereka menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat.

Yayasan sosial dan agama Tjo Soe Kong adalah oraganisasi yang mengelola kelenteng Tjo Soe Kong, dijadikan contoh untuk daerah lain berdasarkan observasi dan wawancara awal penulis masyarakat di daerah itu sudah lama mampu menjaga kerukunan dan hubungan harmonis walaupun budaya, adat istiadat berbeda namun sampai sekarang masih hidup rukun saling menjaga satu sama lain dan semoga bisa dijadikan contoh untuk masyarakat daerah lain bagaimana mereka menjaga kerukunan dalam keberagaman.

Menurut buku tentang sejarah kelenteng Tjo Soe Kong, pada 27 Agustus 1883 gunung Krakatau meletus dan gelombang tsunami melanda seluruh pantai provinsi Banten dan Lampung. Konon desa kramat tenggelam total, desa Ketapang dan desa Tanjung Kait tempat kelenteng Tjo Soe Kong berada juga kebanjiran oleh gelombang tsunami yang dasyat melebihi setinggi pohon kelapa, serta menelan korban sebanyak 40 ribu orang meninggal dan banyak hewan pula yang mati.

Peristiwa ini dituangkan dalam lagu gambang kromong yang berjudul “keramat karam”. Suatu kemukjizatan dimana kelenteng Tjo Soe Kong terbebas dari tsunami tersebut, penduduk yang berlindung di kelenteng tersebut selamat dari terjangan tsunami karena air tidak masuk ke dalam kelenteng Tjo Soe Kong.

Setelah revolusi 1945, kondisi kelenteng Tjo Soe Kong rusak berat kemudian direnovasi lagi pada 21 Maret 1959. Yang menarik tempat ibadah ini sejarahnya cukup lama dan turut mewarnai sejarah keberagaman khususnya di Tanjung kait. Memang tempatnya bisa dikatakan terpencil jauh dari keramaian kota namun berbagai kegiatan sosial sering diadakan di sana seperti pembagian sembako, pengobatan gratis dan setiap tahun diadakan perhelatan yang cukup besar yang menggabungkan dua kebudayaan. Ketika penulis memasuki areal kleneng ada satu altar yang menarik yaitu Abah Rahman ketika penulis menanyakan siapa tokoh itu petugas yang mendampingi saya mengatakan beliau merupakan sosok warga asli pribumi yang berjasa menjaga kerukunan di daerah itu.

Penulis melihat satu yang menarik lagi yaitu makam Dewi Neng, menurut penjaga pemakaman sosok Dewi Neng adalah keturunan Tiong Hoa yang menikah dengan warga asli pribumi dan memeluk agama suaminya. Sampai sekarang makam tersebut masih diziarahi oleh dua masyarakat yang berbeda dan keyakinan yang berbeda namun hal itu tidak menjadi masalah untuk saling klaim mana yang benar tetapi hal itu menjadi hal yang dapat menjaga kerukunan.

Dalam perkembangannya sampai saat ini kehidupan yang harmonis sampai saat ini masih terjaga dikawasan itu dan walaupun timbul permasalahan keduabelah pihak terutama pihak kelenteng berperan aktif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari simbol atau program kegiatan yang dilakukan menjadi upaya efektif untuk menjaga hubungan yang harmonis.

1.2 Rumusan masalah

Melihat beberapa peristiwa terkait kerukunan dan keharmonisan pada masa sekarang dimana masing-masing pihak seperti ingin membenarkan ego atau kepentingannya sendiri yang tentunya cepat atau lambat akan mengikis hubungan harmonis yang sudah lama terjaga. Menarik bagi peneliti untuk meneliti ini karena klinteng Tjo Soe Kong lebih berperan dan terbukti mampu menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat.

Melihat klinteng Tjo Soe Kong cukup unik karena terdapat harmonisasi budaya atau pertukaran budaya, saling berperan menjaga dan merasa saling memiliki tanggung jawab untuk merawat dan melestarikan klinteng tersebut. Terjadinya hubungan harmonis di daerah itu pastinya ada peran dari pengelola yayasan untuk terus melestarikan kerukunan di daerah tersebut.

Melihat latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian Bagaimana peranan pengelola yayasan dan agama dan sosial TJO SOE KONG dalam membina hubungan masyarakat harmonis dengan masyarakat setempat ?.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peranan pengelola yayasan agama dan sosial TJO SOE KONG dalam membina hubungan harmonis dengan masyarakat setempat.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Berikut penjelasannya :

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai tambah dalam kajian pengembangan ilmu komunikasi terlebih untuk program studi hubungan masyarakat sekaligus menambah referensi penelitian sebagai bahan acuan dalam memulai dan melanjutkan penelitian

khususnya menjaga hubungan yang harmonis sekaligus sebagai rujukan untuk orang lain yang ingin mengetahui bagaimana peran organisasi dalam membina hubungan harmonis dengan masyarakat setempat.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi yayasan Tjo Soe Kong dalam mempraktikkan pengetahuannya dalam menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat setempat.
2. Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang peran organisasi dalam membina hubungan harmonis.
3. Untuk masyarakat dalam upaya membina hubungan harmonis tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka dicantumkan beberapa hasil penelitian dari beberapa peneliti sebagai berikut :

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fakultas dan Universitas	Hasil Penelitian
Puput Arisman, Yohanes Bahari	Interaksi Sosial Antar Etnis Melayu Dan Tiong Hoa Di Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak	Persaingan antara etnis Melayu dan Tionghoa di desa pemangkat kota terjadi masih dalam tahap normal, dalam artian persaingan yang terjadi tidak dikhawatirkan pada konflik yang serius.
Perbedaan : Proses komunikasi yang dilakukan kurang memaksimalkan pendekatan budaya sehingga terjadi persaingan hubungan antar etnis kurang harmonis.				

Table 2.1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fakultas dan Universitas	Hasil Penelitian
Ega lia Triana Putri	Pola komunikasi antar budaya Tionghoa dengan masyarakat Pribumi.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana hasil temuannya tidak didasarkan pada angka-angka statistic karena hanya memaparkan situasi atau peristiwa.	Fakultas ilmu komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo	Dari penelitian ini menunjukkan banyak budaya Cina yang sudah menyatu dengan budaya masyarakat Pribumi, mereka tidak lagi menggunakan Bahasa cina bahkan logatnya sudah sunda pinggiran bercampur Betawi sehingga masyarakat pribumi tidak segan untuk berbaur dengan masyarakat Tionghoa di daerah tersebut.
Perbedaan : penelitan yang dilakukam oleh Ega lia Triana Putri meneliti hubungan sosial dimana kedua etnis yang juga berbeda budaya berusaha berbaur baik Bahasa maupun dalam pergaulan tapi tidak menjelaskan kelompok/atau organisasi dalam satu etnis.				

Table 2.2

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fakultas dan Universitas	Hasil Penelitian
Lusiana Andriani Lubis	Komunikasi antar budaya etnis Tionghoa dan pribumi di kota Medan.	Metode penelelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang memahami budaya melalui pandangan pemilik budaya atau pelakunya.	Ilmu komunikasi FISIP, Universitas Sumatera Utara.	Komunikasi antara etnis tionghoa dan pribumi di kota Medan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjalin karena ikatan emosional berdasarkan ras kekeluargaan. Faktor eksternal yaitu masyarakat yang tinggal di satu Kawasan tertentu.
Perbedaan : penelitian dari Lusiana Andriani Lubis mempelajari proses komunikasi dengan melihat faktor internal dan faktoe eksternal namun tidak menjelaskan faktor komunikasi antar budaya.				

Table 2.3

2.2 Deskripsi Teori

Untuk melakukan penelitian ilmiah , peneliti wajib memiliki teori yang memadai dan juga berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk itu dibutuhkan tinjauan teori terhadap objek masalahnya. Peneliti membahas tentang Peranan Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat

Setempat. Penulis mendefinisikan teori-teori yang berhubungan dengan objek dari penelitian yang diteliti.

2.3 Komunikasi

Gudykunst dan Kim mendefinisikan komunikasi(antar budaya) sebagai “proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna antara orang-orang (dari budaya yang berbeda)”. Gudykunst dan Kim menggunakan istilah Orang A(*Person A*) dan Orang B(*Person B*) dalam model komunikasi antar budaya, mencerminkan dua posisi yang setara dan sama-sama aktif(berkomunikasi sebagai transaksi), ketimbang dua posisi yang berbeda :satu aktif dan lainnya pasif. Deddy Mulyana (2014:65).

Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut : komunikasi manusia adalah proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Dr. Arni Muhamad(2005:3).

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran ide atau gagasan antara individu maupun kelompok sosial (budaya) untuk mendapatkan pemahaman yang sama untuk bekerjasama dan bersosialisasi.

2.4 Public Relations

Definisi Dr. Rex Harlow adalah sebagai berikut :

Public Relations adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama melibatkan manajemen dalam permasalahan atau persoalan, membantu manajemen menjadi tahu mengenai dan tanggap terhadap opini publik, menempatkan dan menekankan tanggung jawab untuk melayani kepentingan publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan

secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam membantu mengantisipasi kecenderungan dan menggunakan penelitian serta Teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Tetapi di antara para ahli *public relation* ada juga yang merasa definisi itu terlalu Panjang. Oleh sebab itu wakil-wakil masyarakat *public relation* dari negara-negara barat pada bulan Agustus 1978 bersepakat mengetengahkan definisi yang lebih singkat yang mereka namakan “ The Statement of Mexico”.

“The Statement of Mexico” tersebut berbunyi sebagai berikut :

Praktek *public relation* adalah seni dan ilmu pengetahuan sosial untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensinya, menasehati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program-program yang berencana mengenai kegiatan yang melayani baik kepentingan organisasi maupun kepentingan umum. Onong Uchjana Effendy (1986 :118-119).

Berdasar dari dafinisi diatas kesimpulan penulis *public relation* satu bagian atau instrument dalam organisasi yang dikhususkan untuk menjaga kelangsungan organisasi dari segi komunikasi baik internal dan eksternal dengan program kerja yang direncanakan baik dalam penyelesaian krisis organisasi maupun menjaga nama baik organisasi.

2.5 Peranan *Public Relations*

Dikutip dari Gea Leoneta(2017:17-19) Dalam membangun sebuah reputasi, dibutuhkan peranan *public relaltions* dalam fungsinya menjalankan sebuah organisasi atau sebuah perusahaan.

Menurut Effendy (2009:94), peranan atau peran adalah keikutsertaan seseorang dalam dalam suatu kegiatan bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Rosady Ruslan(2012:26-27), secara garis besar aktivitas utamanya adalah sebagai berikut :

1. *Communicator*. artinya kemampuan sebagai komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak atau elektronik dan lisan (spoken person) atau tatap muka dan sebagainya. Disamping itu juga bertindak sebagai mediator dan sekaligus persuader.
2. *Relationship*. Kemampuan peran PR atau Humas membangun hubungan yang positif antara Lembaga yang diwakilinya dengan public internal dan eksternal juga berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan,kerjasama dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut.
3. *Back up Management*. Melaksanakan dukungan manajemen promosi,pemasaran, operasional,personalia, dan sebagainya untuk menceapai tujuan Bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok perusahaan/organisasi.
4. *Good Image Maker*. Menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas *public relations* dalam menjalankan manajemen kehumasan membangun citra atau nama baik Lembaga/organisasi dan produk yang diwakilinya.

relations dengan melibatkan berbagai organisasi atau perusahaan yang tengah menghadapi atau tengah mengatasi krisis tertentu.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan peranan PR adalah peran kegiatan profesi di dalam organisasi untuk menjaga hubungan baik untuk kelangsungan organisasi.

2.6 *Human Relations*

Pengertian *human relation* terbagi menjadi dua yaitu:

Human relation dalam arti luas, komunikasi persuasive yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati kepada kedua belah pihak.

Human relations dalam arti sempit, komunikasi persuasive yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam organisasi kekerjaan (*work organization*) dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerejasama yang produktif dengan perasaan bahagia puas hati.

Karena itu, human relations adalah seni dan ilmu pengetahuan terapan (*applied art and science*). Dan dipandang dari sudut seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk memimpin sebuah kelompok, human relation adalah pengintegrasian orang-orang kedalam suatu situasi kerja yang menggiatkan mereka untuk bekerja bersama-sama serta dengan rasa puas, baik keputusan ekonomis, psikologis maupun kepuasan sosial. Atau singkatnya: *human relations* adalah pengembangan usaha kelompok karyawan secara produktif dan memuaskan (*human relations is the development of productive, satisfying group effort*).

Dikutip

dari (Dr. Syarifuddin S. Gasing, BE, M. Si. Suryanto, Sos., MSi., 2016)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa PR atau hubungan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dalam ranah komunikasi di dalam organisasi atau instansi dengan tujuan menjaga hubungan baik dengan masyarakat ataupun publik.

2.7 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut beberapa ahli memiliki pandangan yang lebih kurang sama diantaranya sebagai berikut :

Menurut Redding dan Sanborn :

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level atau tingkatannya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.

Menurut Ketz dan Kahn :

Ketz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Menurut Katz dan Kahn organisasi adalah sebagai suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi sebuah produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan.

Berdasarkan pengertian mengenai komunikasi organisasi di atas penulis menyimpulkan komunikasi organisasi adalah komunikasi yang dilakukan dari atasan ke bawahan, dari bawahan ke atasan dan komunikasi dari tingkatan yang sama di dalam tubuh organisasi untuk menyamakan pemahaman dari tujuan komunikasi organisasi.

2.8 Komunikasi Antar Budaya

Menurut Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa dalam buku Larry A. Samovar dan Richard E. Porter *Intercultural Communication, A Reader-* komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik dan ras, antar kelas sosial. (Samovar dan Porter, 1976:25).

Menurut Charley H. Dood mengatakan bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi, dan kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta. (Dood, 1991:5)

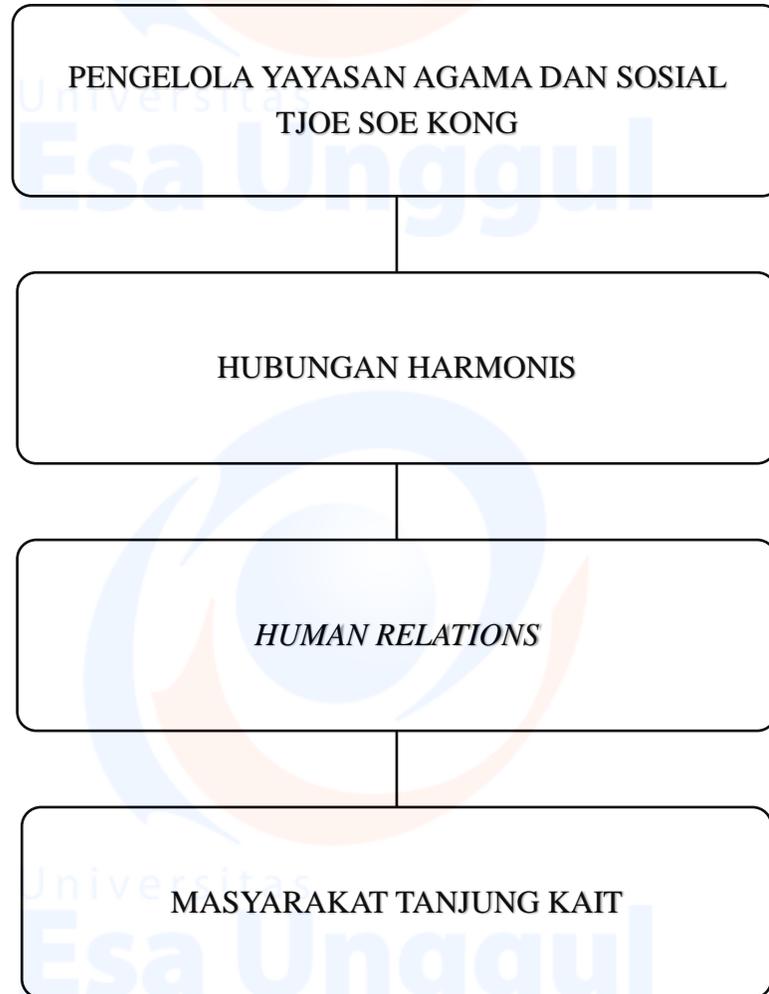
Kesimpulan penulis komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi pada individu atau kelompok yang berbeda bisa dari suku, ras, dan keyakinan yang saling mempengaruhi untuk menemukan pemahaman yang sama dalam berkomunikasi.

2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Suriasumantri, 1986 (dalam Sugiono,2009:92) kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir merupakan suatu orientasi sederhana terhadap hal yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005) dalam bukunya Imam Gunawan (2013:81) masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu :

1. Masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama.
2. Masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas/diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan.
3. Masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya diganti.

Berdasarkan dari uraian masalah yang diteliti oleh peneliti maka jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiono (2011:4), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami fenomena sosial tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan berusaha menggambarkan dan menjelaskan kondisi objek penelitian. Model penelitian ini menggambarkan keseluruhan

secara rinci mengenai pandangan informan dan pada situasi yang dialami.

Menurut Nazir (2009:54), metode penelitian yang meneliti status sekelompok manusia atau objek, kondisi, sistem, atau peristiwa pada masa sekarang dengan tujuann untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Tanjung Kait. Untuk objek penelitiannya adalah peranan pengelola yayasan agama dan sosial tjo soe kong dalam membina hubungan harmonis dengan masyarakat setempat.

3.3 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari– April 2020 yang beralamat di Kelenteng Kong Co Soe Tjo Seo Kong Tanjung Kait desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

3.4 Sumber Data

1. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumbernya baik wawancara atau observasi langsung.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber pada data primer baik data-data dari buku-buku, dokumentasi ataupun referensi yang berhubungan dengan penelitian (data yang sudah ada).

3.5 Informan dan *key informan*.

NO	NAMA	UMUR	JABATAN/PROFESI	PENDIDIKAN TERAKHIR	KEYINFORMAN/INFORMAN
1	<u>Aliyanto</u>	51th	Bagian hubungan masyarakat di yayasan kelenteng	SMA	<i>Keyinforman</i>
2	Kengsun	60th	Ketua yayasan agama dan sosial Tjo Soe Kong	SMP	<i>Keyinforman</i>
3	Siroid	52th	Nelayan di pantai Tanjung kait	SD	<i>Informan</i>
4	Saani	48th	Ibu rumah tangga	SD	<i>Informan</i>
5	Fifan Irfiani	22th	nelayan	Sarjana	<i>Informan</i>
6	Bp liyong	47th	Karyawan swasta	SMP	<i>informan</i>
7	Bp yasman	49th	Ketua RT	SD	<i>informan</i>
8	Bp H.Abdul Aziz	53th	Kepala Desa	SMA	<i>informan</i>

Table 3.1

3.6 Metode Dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observative (*field observation*), wawancara mendalam (*Depth Interview*), serta dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ada tiga metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi : adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data dengan mengamati secara langsung kelapangan dalam rangka melihat kegiatan objek mengenai kegiatan objek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Keunggulan dalam metode ini data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan.
2. Wawancara : Teknik pengumpulan data dalam metode ini adalah berupa pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya baik kepada *informan* maupun *key informan*.
3. Dokumentasi : merupakan metode pengumpulan data seperti gambar, dokumen dari sumber objek yang diteliti, rekaman audio visual dan bahan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas adalah standar atau dasar ukuran yang menunjukkan ketetapan, kemanfaatan dan keahlian mengarah pada ketetapan interpretasi suatu prosedur evaluasi dengan tujuan pengukurannya agar dapat divalidasi dan dipercaya.

Menurut Sudjana (2004:12), Validitas data adalah alat penelitian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai.

Neuman (2003), Validitas data yaitu menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara peneliti mengkonseptualisasi ide. Dalam istilah sederhana, Validitas membahas pertanyaan mengenai seberapa baik realitas sosial yang diukur melalui konstruksi yang peneliti gunakan untuk memahaminya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data penelitian menggunakan metode Triangulasi data sehingga mendapatkan data penelitian valid. Selanjutnya, Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.
2. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.
3. Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.
4. Triangulasi teoritik adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Pada penelitian ini, validitas data yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi sumber data dan metode. Penulis menggunakan jenis-jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Data yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada keyinforman dan informan.

3.8 Analisis Data

Dalam buku (Imam Gunawan, 2013: 2) analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola.

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap kesaeluruhannya (Spradley, 1980). Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data,

melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti (Mantja, 2007).

Analisis data yang biasa digunakan adalah teknik yang diperkenalkan oleh Glasser & Strauuss, Lincoln & Guba (Wimmer & Dominick, 2000:107) yang disebut sebagai Teknik komparatif konstan, Teknik *filling system*-nya Wimmer & Dominick (2000), dan Teknik domain-nya Burhan Bungin (2001). Pada dasarnya ketiga Teknik di atas menggunakan cara berpikir yang sama dan sama-sama menggunakan sistem kategori (Burhan Bungin, 2006:198).

Penulis melakukan analisis data dengan teknik komparatif konstan dengan pendekatan kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Langkah awal penulis melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian penulis. Data-data tersebut terkumpul didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi.
2. Data yang didapat kemudian diklasifikasikan dalam kategori-kategori tertentu. Seperti latar belakang berdirinya kelenteng Tjo Soe Kong, yayasan yang menaungi kemudian peranan yang dilakukan oleh yayasan tersebut.
3. Setelah klasifikasi dilakukan, kemudian mengkonfirmasi temuan data-data tersebut kepada pihak-pihak terkait yaitu subjek dari penelitian penulis. Kemudian data yang sudah didapatkan direduksi dengan menggunakan analisis triangulasi. Yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan sumber data lainnya. Kemudian penulis menggunakan jenis analisis triangulasi sumber data.
4. Pada tahap akhir penulis merangkum dan mentransformasikan data yang sudah didapat dari hasil catatan dan wawancara dilapangan yang didapat dari *keyinforman* dan *informan*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di klenteng TJO SOE KONG desa Tanjung Kait dukuh Tanjung Anom kec. Mauk kab Tangerang provinsi Banten. Klenteng TJO Soe Kong salah satu klenteng di Banten sampai sekarang keberadaanya masih terjaga serta hubungan sosial masyarakatnya terjaga dengan baik.



Gambar 4.1

Pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pengelola yayasan dalam menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat setempat, untuk mengetahui peran pengelola yayasan perlu mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan kemudian cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.

Penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian melalui wawancara langsung, pengamatan di lapangan dan sumber data pendukung lain.

Untuk dapat mendapatkan informasi dari *informan*, penulis melakukan analisis sebagai berikut :

- 1 Menyusun daftar pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diajukan kepada informan sebagai narasumber.
- 2 Melakukan wawancara kepada *informan (key informan, informan)*
- 3 Melakukan observasi dilapangan untuk mendapatkan informasi tambahan melalui pengamatan.

Dalam analisis ini didasarkan pada pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian ini dimulai dengan memahami situasi dilapangan melalui sumber yang ikut berperan dalam kegiatan organisasi atau kelompok.



Gambar 4.2

Peneliti melakukan observasi, melakukan wawancara dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui kegiatan serta peran dari pengelola yayasan khususnya terkait kegiatan yang dilakukan dalam menjaga hubungann harmonis dengan masyarakat setempat.

4.2 Pelaksanan Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22-23 Februari 2020.

4.3. Informan

Informan : Bpk H. Abdul Aziz kepala Desa Tanjung Kait, Bpk Yaman ketua RT, Bpk. Liyong penjaga situs makam Dewi Neng, keluarga Siroid (Bpk Siorid, Ibu Sasni, Fifan Alfiani) masyarakat sekitar.

4.4 Hasil Wawancara

Data yang dirasa belum lengkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi di lapangan secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Januari- Februari 2020. Data hasil wawancara direduksi agar untuk mendapatkan temuan yang sesuai.

4.3.1 Peranan Yayasan Tjo Soe Kong

Menurut Effendy (2009:94), peranan atau peran adalah keikutsertaan seseorang dalam dalam suatu kegiatan bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagai pengelola yayasan yang berhubungan langsung dengan masyarakat apa saja yang dilakukan atau upaya apa saja terkait untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat?.

Pengelola yayasan terbuka kepada masyarakat dan menerima masukan yang disampaikan terutama oleh masyarakat setempat. Jika menemukan masalah dalam hubungannya dengan warga sekitar selalu mengedepankan diskusi atau musyawarah. Jika ada hal yang dirasa kurang seperti pada kegiatan sosial dari panitia akan menyampaikan lebih dahulu kepada ketua RT lalu diteruskan kepada warga agar nantinya yang belum kebagian tidak salah paham. Menurut bapak Kengsun (key informan) :

“Hubungan baik dengan masyarakat terjaga karena klenteng terbuka dan berusaha menyatu dengan masyarakat jika klenteng tidak berusaha menyatu maka hubungan baik dengan masyarakat bisa terganggu”

Penulis hanya sekali bertemu ketua yayasan bp Kengsun sebagai *key infoarman* karena kesibukannya dan memang ketua hadir jika ada perayaan atau kegiatan yang besar dikarenakan melibatkan banyak orang sekaligus pemerintah daerah. Beliau yang aktif turun tangan. Namun untuk kegiatan

rutin atau kegiatan sosial yang tidak banyak melibatkan banyak orang dan hanya warga sekitar yang seperti bakti sosial, pengobatan gratis, lebih banyak dipercayakan kepada bapak Alyanto sebagai humasnya. Menurut Bapak Alyanto (*key informan*):

“Selama ini hubungan dengan masyarakat harmonis karena dari pihak pengelola sangat terbuka dengan masukan atau saran yang diberikan oleh masyarakat juga sebaliknya untuk kepentingan bersama”.

Bapak Alyanto selain aktif dipengurusan dia juga selalu berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dan dari luar daerah yang karena dia sekaligus sebagai humas untuk yayasan. Beliau selalu membuka ruang diskusi atau menerima saran atau masukan dari masyarakat setempat. Di samping itu setiap kegiatan yang diadakan kegiatan peribadatan maupun kegiatan sosial beliaulah yang banyak terlibat dikarenakan kata beliau ketua yayasan tidak selalu hadir karena kesibukannya.

Dengan demikian bapak Alyanto lebih dekat dengan masyarakat sekitar jika terjadi masalah dengan warga maka dengan cepat diselesaikan tanpa menunggu lebih besar. Beliaulah yang paling banyak ditemui penulis sebagai perwakilan yayasan untuk mendapatkan informasi.

Bapak Alyanto menambahkan bahwa pada suatu hari pernah berselisih dengan masyarakat mengenai penertiban lahan parkir dan para penjual yang tidak tertata dengan baik karena pengunjung dari daerah lain merasa terganggu namun karena Bapak Alyanto sudah sering menjalin komunikasi dengan para pedagang dan pengelola parkir masalah tersebut dapat segera diselesaikan.

Selain itu juga jika ada keluhan mengenai kegiatan sosial seperti bantuan sembako dan pengobatan gratis apa bila tidak bisa menjangkau kesemua masyarakat maka akan diprioritaskan bagi mereka yang sangat membutuhkan dengan cara berdiskusi dengan pihak RT.

Penulis hanya sekali bertemu ketua yayasan bp Kengsun sebagai *key infoarman* karena kesibukannya dan memang ketua hadir jika ada perayaan

atau kegiatan yang besar dikarenakan melibatkan banyak orang sekaligus pemerintah daerah. Beliau yang aktif dan turun tangan. Namun untuk kegiatan rutin atau kegiatan sosial yang tidak banyak melibatkan banyak orang dan hanya warga sekitar yang seperti bakti sosial, pengobatan gratis, lebih banyak dipercayakan kepada bapak Alyanto sebagai humasnya.

4.3.2 Menjaga Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Setempat

Berdasarkan hasil wawancara hubungan yang harmonis terjalin karena pihak yayasan selalu membuka komunikasi dengan warga jika terjadi salah paham sedikit saja maka pihak yayasan dengan segera menyelesaikan dengan musyawarah. Pihak yayasan lebih banyak melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti pembangunan atau renovasi klenteng, mengadakan acara peribadatan yang melibatkan banyak pengunjung setiap akhir tahun juga mengundang pemerintah daerah. Dan semua yang dilakukan oleh pihak yayasan disampaikan kepada warga jadi tidak menimbulkan kecurigaan maupun kesalahpahaman. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengelola yayasan untuk menjaga hubungan harmonis.?

Menurut bapak Liyong :

“Masyarakat wilayah klenteng hubungannya tetap harmonis karena saling membutuhkan satu sama lain dan saling bantu membantu, saya sebagai penjaga makam Dewi Neng ikut berperan menjaga hubungan yang baik. Di samping itu juga tanah yang ditinggali masyarakat di sekitar klenteng milik klenteng.”

Bapak Liyong adalah penjaga situs peribadatan dewi Neng, peran beliau cukup penting karena situs dewi Neng sendiri cukup penting bagi hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Karena situs tersebut sering dijadikan tempat ibadah dua keyakinan yaitu yang beragama islam dan budha. Dengan adanya situs tersebut keduabelah pihak merasa berkepentingan untuk menjaga situs tersebut.

Situs tersebut menarik karena disana terjadinya cikal bakal terjadinya hubungan toleransi yang kuat antara warga pribumi dan pendatang pada waktu itu dan sampai sekarang masih menjadi simbol kehoarmonisan hubungan yang kuat. Situs Dewi Neng menurut hasil wawancara dengan Bapak Liyong adalah leluhur warga tiong hoa yang menjadi mualaf dan menikah dengan warga pribumi. Sampai sekarang warga etnis tiong hoa yang masih berkunjung untuk memberikan penghormatan, sedangkan bagi warga pribumi tempat sakral tersebut masih sering di ziarahi untuk mengirim doa kepada Dewi Neng sesuai kepercayaan agama islam sesuai yang dianut oleh Dewi Neng.

Penulis tidak menemukan siapa suami Dewi Neng tersebut baik dalam bentuk tulisan maupun wawancara menurut penjaga makam beliau masih keturunan kesultanan Cirebon. Sedangkan di dalam klenteng terdapat altar penghormatan untuk Embah Rahman menurut wawancara dengan bapak Alyanto dahulu beliau adalah tokoh setempat yang berjasa dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat setempat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Menurut Charley H. Dood mengatakan bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi, dan kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta. (Dood, 1991:5)

Sejarah hubungan harmonis antara warga keturunan tiong hoa dan warga pribumi sudah terjalin sampai sekarang masih terjalin dengan baik tidak ada perselisihan hingga menjadi konflik yang besar. Keberadaan altar Embah Rahman dan situs Dewi Neng menjadi salah satu penguat hubungan yang baik antar warga. Dimana setiap warga merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk melestarikannya.

Mengadakan kegiatan sosial untuk warga setempat dan dilakukan secara rutin berupa pembagian sembako dan pengobatan gratis. Seperti dalam hasil wawancara dengan *informan* mengenai kegiatan tersebut

kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengelola yayasan dalam membina hubungan yang baik dengan masyarakat setempat.?

Menurut bapak Siroid :

“Hubungan dengan masyarakat disini baik saja tidak ada masalah, karena jaraknya tidak terlalu dekat dengan klenteng maka jika bantuan sembako dari donator jika kurang mencukupi maka tidak menerima bantuan kalo mengenai ibadah kita tidak mau tau ibadah mereka”

Bapak Siroid seorang nelayan warga di sekitar klenteng yang sering mendapatkan manfaat dari kegiatan pengobatan gratis ataupun bakti sosial pembagian sembako. Selama ini lebih merasakan manfaat dari kegiatan tersebut untuk meringankan beban keutuhan pokok. Karena dari hasil nelayan tidak selalu mendapat hasil yang bagus.

Bapak dengan dua orang anak selain sebagai nelayan juga sebagai pekerja bangunan belau juga menambahkan kegiatan sosial yang diadakan oleh pihak yayasan sudah diadakan sejak dulu sampai sekarang. Menurut peneliti kegiatan yang dilakukan terus menerus sangat mendukung sebagai salah satu upaya untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat. Selain itu dapat sedikit membantu masyarakat disekitar dalam memenuhi kebutuhan pokok dan layanan Kesehatan.

Sama halnya dengan Irfan pemuda setempat mengatakan hal yang sama terkait upaya pihak yayasan klenteng untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat.

Menurut Fifan Irfiani :

“Untuk klenteng mengenai kegiatan sosial berupa sumbangan dari para donator seperti sembako dan pengobatan gratis hanya itu saja .

Menurutnya kegiatan yang rutin dilakukan lebih kepada menerima sumbangan dari para donator luar daerah seperti Jakarta kemudian di salurkan kepada masyarakat sekitar termasuk kegiatan pengobatan gratis.

Yang dikatakan saudara Irfan senda dengan yang disampaikan oleh *keyinforman* bapak Alyanto bahwa kegiatan pengobatan gratis dan pembagian sembako merupakan hasil dari para donator dan yayasan Kesehatan dari luar Tangrang. Pihak yayasan hanya memberikan tempat dan kebutuhan untuk proses kegiatan tersebut yang bersifat teknis saja.

Ibu Saani rumah tangga yang yang sempat dimintai keterangan menambahkan bahwa cara pembagian sembako melalui kupon yang di bagikan oleh masing- masing RT setempat namun jika tidak kebagian dari pihak RT akan menjelaskan bahwa kuota kupon sembako terbatas jadi di bagikan hanya kepada yang lebih membutuhkan.

“Biasanya seperti pengobatan gratis saya mendapat undangan untuk berobat jika lagi sakit”

Ibu Saani mengatakan hal teknis kegiatan sosialnya dengan cara pembagian kupon namun tidak selalu menerima undangan dilihat dari besar kecilnya sumbangan yang ada di yayasan tersebut. Untuk kegiatan pengobatan gratis memang tidak selalu digunakan oleh ibu Saani jika tidak merasa sakit maka akan diberikan ke tetangga yang membutuhkan layanan berobat gratis jika ada tetangga atau saudara yang tidak mendapatkan kupon untuk berobat tetapi sedang sakit dan butuh pemeriksaan Kesehatan.

Menurut bapak Yaman ketua RT di salah satu desa Tanjung Anom menjadi masalah sendiri ketika jumlah kuota tidak selalu sama karena yang biasanya mendapatkan kupon sembako namun karena kuota tidak mencukupi pihak RT yang sering disalahkan warga dianggap pilih-pilih dalam menentukan siapa saja yang berhak mendapatkan sembako tersebut.

“Memang untuk bantuan-bantuan dari donator cukup membantu masyarakat Tanjung Anom khususnya 9 RT dan juga seperti pengobatan gratis. Namun ini menjadi kendala RT cara pembagian kupon pembagian gratis hanya dibatasi per RT 30 orang, sehingga banyak yang komplain ke RT. Keinginan pihak

RT pengobatan gratis dirubah cara dari pembagian kuota gratis dengan batasan jam.”

Ini menjadi masalah tersendiri untuk proses penyaluran bantuan karena dapat menimbulkan masalah dimasyarakat sementara pihak yayasan klenteng sudah menyerahkan kupon pembagian sembako dan teknisnya diserahkan kepada tiap-tiap RT.

Karena pihak yayasan tidak mencampuri mengenai pembagiannya dengan alasan pihak RT yang lebih tahu kondisi setiaparganya.

Menurut Bapak H. Abdul Aziz kepala desa yang sudah dua periode menjabat sebagai kepala desa warga dan pihak klenteng selalu bekerja sama baik soal seperti perijinan dan Kerjasama yang lain seperti pembagian sembako karena bantuan tersebut berasal dari para donatur agar transparansi pengelolaanya dapat dipertanggung jawabkan.

“Dari yang saya alami dari sebelum dan sesudah menjadi kepala Desa pihak klenteng dengan masyarakat sekitar saling bahu membahu, saling menghormati dalam hubungan sosialnya dapat di terima oleh masyarakat, apalagi terutama banyak tanah klenteng yang di pinjamkan oleh keluarga untuk didirikan perumahan-perumahan. Terus juga ada bakti sosial, CSR dan donatur yang dikelola untuk dipegang oleh masyarakat” .

Katanya pihak yayasan selalu melibatkan aparat desa jika akan mengadakan kegiatan yang cukup besar tidak hanya kegiatan sosial tapi juga kegiatan peribadatan yang dihadiri banyak pengunjung. Karena pada waktu tertentu terutama pada bulan Desember diadakan acara yang melibatkan banyak pengunjung termasuk mengundang kepala daerah. Beliau juga mengatakan diadakannya kegiatan sosial masyarakat sekitar cukup terbantu yang selama ini dilakukan oleh pengelola yayasan.

Hasil pengamatan penulis berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola klenteng serta masyarakat setempat juga Bapak RT dan Kepala Desa menyatakan bahwa pengelola yayasan senantiasa menjaga hubungan

harmonis dengan masyarakat setempat termasuk bekerjasama dengan aparat desa setempat.

Hubungan kedua belah pihak selalu terjaga tanpa menimbulkan masalah yang serius karena mereka saling bergantung satu sama lain masyarakat setempat merasakan manfaat dari keberadaan klenteng tersebut sebaliknya pihak klenteng merasa nyaman dalam menjalankan ibadahnya mengingat yang beribadah di klenteng tersebut tidak hanya warga setempat tetapi cukup banyak juga yang berasal dari luar daerah. Sejarah keberadaan klenteng cukup panjang. Memang ada banyak klenteng sebagai tempat ibadah di daerah Tangerang namun sejarah dan manfaat untuk masyarakat setempat lebih dirasakan, selain faktor daerahnya cukup terpencil tetapi kegiatan yang dilakukan serta manfaat sosial diadakan secara terus-menerus sampai sekarang. Misalnya sumbangan dari para donatur atau kegiatan pengobatan gratis dengan bekerjasama dengan aparat desa setempat.

Pengelola atau pihak klenteng mengizinkan tanah disekitar klenteng untuk dijadikan tempat tinggal tanpa dikenai biaya atau sewa bahkan menurut penuturan bapak RT setempat lebih dari seratus kepala keluarga yang tinggal dengan mendirikan rumah ditanah milik pihak klenteng. Sebagian besar yang mendiami area tersebut berprofesi sebagai nelayan dan petani. Walaupun kehidupan masyarakat didaerah tersebut menurut penulis sejahtera tapi tidak mengurangi solidaritas dan saling membantu antar sesama. Salah satu kegiatan yang mereka lakukan ketika sedang tidak melaut biasanya mereka bermain voli didalam areal klenteng sampai menjelang maghrib.

Di waktu-waktu tertentu biasanya rame pengunjung dari luar daerah selain beribadah ada juga masyarakat yang sengaja berwisata dan dari pihak pengelola memberikan tempat untuk masyarakat disitu untuk bisa berjualan dengan mendirikan warung semi permanen.

Setiap akhir tahun diadakan perayaan besar untuk menghormati Tjo Soe Kong dan acara tersebut bisa berlangsung sampai seminggu bahkan pada mengundang pemerintah daerah. Yang menarik adalah pada perayaan dan upacara perayaan tersebut tidak hanya menampilkan kegiatan mereka tetapi juga mengadakan acara kebudayaan masyarakat pribumi yang menyuguhkan dua kebudayaan seperti: barongsai, wayang golek, gambang kromong.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Peran Pengelola Yayasan Tjo Soe Kong Dalam Menjaga Hubungan Yang Harmonis Dengan Masyarakat Setempat

Peneliti berpedoman pada teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu “Peran Pengelola Yayasan Tjo Soe Kong Dalam Menjaga Hubungan Yang Harmonis Dengan Masyarakat Setempat”.

Peran dari pengelola yayasan Tjo Soe Kong dengan keterbukaan dan rasa saling membutuhkan satu sama lain menjadikan hubungan dalam kedua belah pihak yaitu masyarakat sekitar dan pihak pengelola yayasan terjaga dengan baik. Dengan keterbukaan dan pelibatan peran masyarakat secara tidak langsung masyarakat ikut menjaga dan merasa memiliki tempat bersejarah tersebut.

Dengan diadakannya kegiatan sosial yang dilakukan secara berkala masyarakat menjadi sering hadir ke klenteng dan menjadikan tempat tersebut tempat berkumpul baik pihak pengelola yayasan maupun antar warga masyarakat yang mungkin tidak setiap saat di luar mereka bertemu. Dengan seringnya bertemu maka hubungan yang harmonis selalu terjaga dengan baik.

Tujuan utama dari peran pengelola dalam program atau kegiatan sosial adalah untuk selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat dan dari kegiatan sosial yang diadakan masyarakat sekitar sedikit banyak terbantu. Karena layanan kesehatan dan bantuan lainnya tidak setiap waktu mereka terima dari pihak di luar pengelola yayasan Tjo Soe Kong.

Bahwa di daerah yang cukup terpencil dan jauh dari pusat kota Tangerang ada satu klenteng yang berumur ratusan tahun bahkan menurut riwayat sudah ada saat gunung kratau meletus pada tahun 1883. Klenteng

tersebut menjadi salah satu tempat berlindung bagi warga setempat, kemudian nama TJO Soe Kong adalah pendeta dari daratan Tiongkok dikenal sebagai tabib dan banyak berjasa mengobati banyak warga terutama warga yang kurang mampu.

Sekarang keberadaan klenteng terus berkembang dibawah yayasan klenteng Tjo Soe Kong yang lebih banyak bergerak dibidang sosial yang utama adalah pengobatan dan pembagian sembako. Menjadi menarik karena ada perbedaan keyakinan, berbeda suku, adat dan kebudayaan. Ratusan tahun sampai sekarang masih bisa menjaga hubungan yang harmonis. Hal ini patut diapresiasi atau menjadi contoh untuk daerah lain bagaimana peranan mereka dalam menjaganya selama ini.

Keberadaan klenteng sebagai fungsi sosial di daerah tersebut sangat bermanfaat, walaupun fungsi utama berdirinya sebuah tempat ibadah adalah sebagai tempat peribadatan namun pihak yayasan berperan aktif dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat. Mereka mengizinkan tempat tersebut untuk umat agama lain yang akan berdoa dipetilasan Dewi Neng dimana menurut masyarakat yang beragama islam beliau adalah pribumi, namun menurut riwayat lain bahwa Dewi Neng adalah tokoh dari Tiongkok yang menikah dengan tokoh setempat dan menjadi mualaf. Namun riwayat yang sebenarnya belum diketahui siapa Dewi Neng tersebut namun keberadaan tempat tersebut mampu menjaga dan memadukan dua kebudayaan yang berbeda hidup rukun dalam masyarakat apalagi perbedaan keyakinan.

5.2 Pembahasan Peranan Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong

Peranan yang dilakukan oleh pengelola yayasan dilakukan berkelanjutan sejak dahulu dimana tiap individu berperan aktif dalam melestarikan kehidupan yang harmonis seperti dikutip dari Gea Leoneta(2017:17-19) Dalam membangun sebuah reputasi, dibutuhkan peranan *public relations* dalam fungsinya menjalankan sebuah organisasi atau sebuah

perusahaan. Mengingat organisasi ini merupakan yayasan sosial maka yayasan tersebut menjalankan fungsinya dengan tujuan yayasan tersebut didirikan sebagai wadah penghubung antara pihak klinteng dengan masyarakat Tanjung Kait.

Peranan pengelola yayasan tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai *public relation* interaksi komunikasi dan imbal balik terjalin dengan baik tanpa menimbulkan gangguan komunikasi yang serius. Hal ini terjadi karena pihak pengelola memahami kondisi masyarakat dan membuat serangkaian kegiatan atau program kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa kegiatan yang berjangka pendek misalnya mengundang komunitas dokter luar daerah untuk membuka pengobatan gratis untuk masyarakat setempat mengingat akses Kesehatan di wilayah itu cukup jauh dan itu dilakukan setahun bisa empat kali. Kemudian pihak yayasan juga mengumpulkan bantuan dari para donatur yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar berupa bantuan bahan pokok.

Setiap tahun dipengujung tahun selalu diadakan perayaan besar peribadatan klinteng namun mereka tidak hanya merayakan acara dengan cara atau aturan kepercayaan mereka sendiri tapi juga mengadakan selamatan bersama dengan pertunjukan wayang golek dan gambang kromong. Selain itu juga mengundang kepala daerah untuk hadir dalam acara besar tersebut.

Kegiatan tersebut sudah berlangsung lama dan diadakan di areal klinteng sehingga semua bisa masuk sehingga masyarakat sekitar merasa ikut memiliki dan mendapat manfaat dari keberadaan klinteng tersebut. Dari rasa memiliki masyarakat sekitar secara tidak langsung ikut menjaga keberadaaan klinteng sebagai tempat ibadah tetepi juga sebagai tempat menyatunya atau bercampurnya perbedaan. Sehingga perbedaan menjadi bermanfaat untuk keduabelah pihak tanpa harus menyatukan perbedaan.

5.3 Yayasan Agama dan sosial Tjo soe Kong

Yayasan ini adalah bentuk organisasi yang dibuat untuk membangun komunikasi dengan pihak luar organisasi (masyarakat setempat). Juga menjalankan fungsi internalnya untuk memfasilitasi segala keperluan, tujuan, dan kegiatan yang dilakukan pihak klinteng seperti bakti sosial. Seperti yang diungkapkan Katz dan Kahn organisasi adalah sebagai suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi sebuah produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan.

Yayasan Agama dan Sosial Tjo Soe Kong sedikit berbeda dengan yayasan resmi atau dengan organisasi yang bertujuan pada profit financial atau tujuan tertentu melainkan sebagai wadah dalam membangun komunikasi baik dalam internal organisasi maupun diluar organisasi tapi lebih kepada tujuan untuk menjaga dan merawat keberadaan klinteng dan menjaga koomunikasi dengan masyarakat agar selalu harmonis. Dengan melibatkan masyarakat setempat peran pengelola yayasn mengetahui keinginan atau masukan dari masyarakat yang berhubungan dengan masyarakat.

5.4 Hubungan harmonis dengan masyarakat Tanjung kait

Terjaganya hubungan harmonis dengan masyarakat salah satunya kedua pihak saling mempengaruhi kebudayaan masing-masing sebagai sarana yang cukup efektif dalam berkomunikasi, dengan pendekatan budaya akan lebih mudah diterima oleh kedua belah pihak. Seperti pendapat Charley H. Dood mengatakan bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi, dan kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta. (Dood, 1991:5).

Seperti telah disinggung di atas mengenai hubungan yang harmonis telah terjalin lama, yang menarik bahwa mereka hingga sampai saat ini masih kuat menjaga keharmonisan tersebut walaupun di luar daerah itu bisa saja

dengan keadaan serupa tetapi masih terjadi gesekan masalah yang berhubungan dengan perbedaan.

Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pengelola yayasan efektif dalam menjaga hubungan harmonis. Hal ini bisa terjadi karena mereka atau masyarakat merasa memiliki atau mendapat manfaat secara langsung dari keberadaan klenteng tersebut. Mustahil terjadi hubungan yang harmonis jika masing-masing pihak tidak menjalin komunikasi yang konsisten dan berkelanjutan serta adanya keterbukaan dari kedua belah pihak.

5.5 Human relations

Adanya hubungan komunikasi langsung dari komunikator dengan komunikan dalam hal ini masyarakat setempat, dengan komunikasi langsung tersebut menghasilkan satu hasil sesuai dengan tujuan dari komunikasi langsung tersebut baik individu maupun kelompok.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilaksanakan di klenteng Tjo Soe Kong Desa Tanjung Kait kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang menyimpulkan rumusan masalah yaitu bagaimana peran pengelola yayasan Tjo Soe Kong dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat. Dari temuan diatas baik berupa data wawancara, observasi lapangan dan beberapa sumber pendukung lain menunjukkan bahwa terjaganya hubungan yang harmonis terdapat komunikasi baik verbal maupun non verbal.
2. Peran pihak pengelola yang terbuka kepada masyarakat sehingga mendapat kepercayaan dalam menjalankan fungsinya sebagai pelestari situs peribadatan yang sudah lama terjalin hubungan yang harmonis. Selain itu masyarakat sekitar dilibatkan dalam setiap acara besar atau perayaan ibadah untuk ikut membantu kelancaran acara tersebut.
3. Adanya kegiatan sosial yang dilakukan secara berkala untuk membantu masyarakat sekitar seperti sembako dan pengobatan gratis. Juga ada perayaan besar setiap akhir tahun dengan menampilkan dua kebudayaan seperti wayang golek dan kesenian barongsai.
4. Dilihat dari komunikasi non verbal terdapat komunikasi antar budaya juga dalam ritual peribadatan dimana sosok ketokohan yang mereka sebut dewi Neng didalam altarnya ada dua keyakinan yang menjalankan ritual peribadatan dalam satu tempat. Di dalam klenteng sendiri ada satu altar yang dibuat untuk tokoh setempat untuk sebagai penghormatan dari warga turunan Tong Hoa kepada masyarakat setempat.
5. Hal seperti diatas cukup penting dimana tidak setiap tempat peribadatan tidak selalu terbuka walaupun memang ada aturan khusus dalam beribadah yang hanya berlaku bagi penganutnya saja. Namun dalam praktek hubungan sosial bisa lebih dikelola lebih maksimal untuk menjaga hubungan yang harmonis dimasyarakat.

6. Memang kita tahu untuk penganut agama budha konghucu jarang sekali terjadi pergesekan dalam masyarakat namun sejarah kelam mengenai hubungan antar etnis di Indonesia juga ada. Justru tempat seperti klenteng Tjo Soe Kong menjadi salah satu contoh kerukunan dalam masyarakat yang majemuk.
7. Pihak pengelola dengan terbuka kepada para donator dan LSM untuk membuka layanan bantuan ataupun layanan kesehatan secara gratis untuk masyarakat setempat. Dengan berjalannya program tersebut peran pengelola sebagai fungsi hubungan masyarakat menurut penulis bisa dibilang efektif karena berjalan secara berkala dan sudah berlangsung lama.
8. Sehingga masyarakat sekitar selain terbantu dengan layanan sosial tersebut mereka dating ke klenteng menjadi dekat dalam berinteraksi dengan pihak pengelola yayasan walaupun ada masalah komunikasi akan dengan cepat diselesaikan. Selain itu warga sekitar diijinkan tinggal bahkan mendirikan bangunan tanpa dikenai biaya walaupun tanah tersebut masih dalam kepemilikan yayasan tersebut.
9. Yang menarik dan menjadi dasar alasan penulis kenapa mereka kuat dalam menjaga hubungan yang harmonis adalah ketokohan atau tempat suci yang di hormati bersama walaupun beda keyakinan. Dengan dibukanya layanan sosial yang diadakan secara berkala secara tidak langsung ikut merasa memiliki tempat ibadah tersebut walaupun bukan tempat ibadah yang diyakininya.
10. Melihat fakta tersebut menunjukkan bahwa perbaduan budaya, penghormatan pada tokoh yang dihormati meskipun beda keyakinan dan masih bisa berjalan beriringan tanpa menimbulkan konflik, kemudian berlangsung dengan terus-menerus mampu menjaga hubungan yang harmonis karena kedua belah pihak merasa saling memiliki.
11. Hal ini sebenarnya bisa dipraktikan di tempat lain dimana peran kehumasan mampu melihat bentuk atau model yang bisa dijadikan alat membangun komunikasi yang baik sehingga jika menemukan masalah komunikasipun akan cepat diatasi.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Akademis

Bagi mahasiswa atau mahasiswi yang akan melakukan penelitian mengenai peranan dalam sebuah organisasi sosial tentunya dalam ranah komunikasi diharapkan lebih banyak menggali lebih banyak sumber atau informasi lebih untuk melengkapi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain subjek penelitian yang lebih bervariasi tentunya akan menambah penelitian dari sudut pandang sisi komunikasi yang lebih kompleks. Dengan penelitian objek penelitian yang lebih banyak maka akan menambah kajian sumber untuk penelitian lanjutan.

Penulis berharap kedepan ada yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan komunikasi antar budaya dalam masyarakat mengingat sekarang kita lihat dengan kemajuan teknologi kehidupan sosial dan cara berkomunikasi pun mengikuti perkembangan.

6.2.2 Saran Praktis

Keberadaan klenteng yang di rasakan masyarakat sudah lebih dari sekedar tempat peribadat karena pengunjung selain beribadah, wisata sejarah serta banyak organisasi yang mengadakan pengobatan gratis alangkah lebih baik jika pengelola lebih serius dalam hal manajerial karena lahan yang masih cukup luas di areal ibadah tersebut bisa lebih dimanfaatkan lebih baik lagi.

Bagi masyarakat sekitar penulis berharap hubungan yang harmonis ini dapat selalu terjaga dan dapat menjadi contoh daerah lain yang mengalami dinamika sosial yang serupa.

Untuk masyarakat umum, peran pengelola yayasan klenteng dan masyarakat yang berada di Tanjung kait dapat dipelajari bagaimana mereka hidup dalam perbedaan yang kuat namun sanggup menjaga keharmonisan dalam jangka waktu lama sampai sekarang dan kemudian dapat mengaplikasikan untuk kehidupan yang beragam.

Semoga pihak yayasan lebih banyak membangun Kerjasama dengan pemerintah daerah supaya selain merawat untuk kelestarian klenteng juga memaksimalkan objek wisata. Sehingga banyak masyarakat setempat lebih banyak mendapat penghasilan dari sisi pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

BUKU :

Alo, Liliweri. 2002. *Dasar-dasar Komunikasi*. Kupang: Antar Budaya

Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Bogdan, Biklen. 2001. *Qualitative Research*. Needham Height : Allyn and Bacon

Effendy, Onong, Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Gassing, Syarifuddin. 2016. *Public Relation*. Edisi I. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Gunawan. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Kriyantono. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana. Prenada Media Group

Mantja. 2007. *Etnografi, Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.

Mulyana. 2014. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Onong, Uchjana, Effendy. 2009. *Human Relation & Public Relations*. Bandung

Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Samovar, Porter, Richard, Daniel, Edwin . 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika

Spradley, James. 1980. *Participant Observation*. Florida: Holt, Rinehart and Winston

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Afabeta.

Wirya Darma. 2008. *Qing Shui Zhu Shi*. Mauk: yayasan Tjo Soe Kong

SUMBER LAIN :

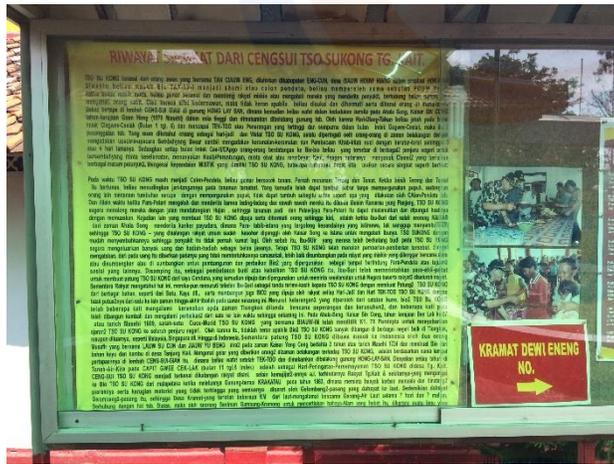
Lubis. Media Neliti: *Komunikasi antar budaya etnis Tionghoa dan pribumi di kota Medan*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 15. 2014.

Puput Arisman. *Interaksi Sosial Antar Etnis Melayu Dan Tiong Hoa Di Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 15. 2013.

Putri. *Pola komunikasi antar budaya Tionghoa dengan masyarakat Pribumi*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 159. 2016.

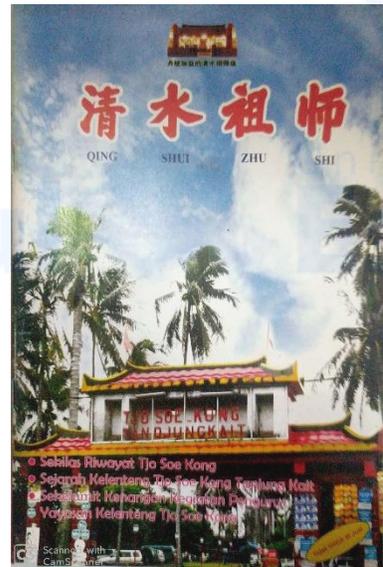
LAMPIRAN

Foto 1



Mading tentang sejarah singkat kleteng tjo soe kong dok. 11/12/19

Foto 2



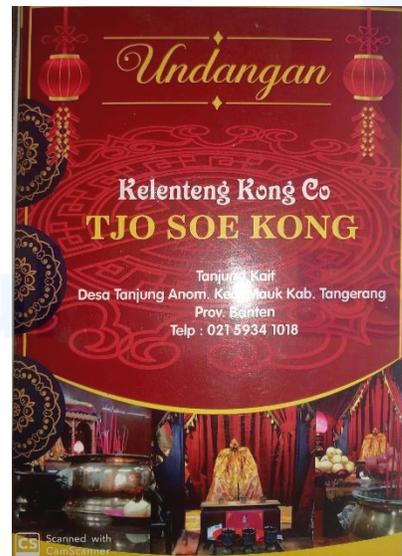
Buku tentang kegiatan dan sejarah Kleteng Tjo Soe Kong keluaran 2008

Foto 3



Amplong undangan perayaan kleteng Tjo soe Kong pada 11 Desember 2018

Foto 4



Bentuk undangan pada perayaan kleteng Tjo Soe Kong 11 Desember 2018

Foto 5



Wawancara dengan Bapak kepala desa Tanjung Kait, 23/02/2020

Foto 6



Wawancara dengan Bapak Alyanto perwakilan yayasan Tjo Soe Kong, 23/02/2020

Foto 7



Wawancara dengan keluarga Siroid, 22/02/2010

Foto 8



Wawancara dengan bapak Yaman selaku ketua RT. 22/02/2020

Foto 9



Wawancara dengan Liyong juru kunci makam Dewi Neng, 22/02/2020

Tabel 6.1 Kegiatan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

NO	Tanggal	Keterangan
1	7 Januari	Melakukan observasi dilapangan
2	15 Januari	Mencari narasumber dan informasi penelitian
3	25 Januari	Dokumentasi berupa foto dan sumber lain di lapangan
4	8 Februari	Mengecek dokumentasi dengan pengamatan dilapangan
5	13 Februari	Mencari narasumber dari luar yang mengerti permasalahan
6	20 Februari	Wawancara dengan <i>key</i> informan
7	23 Februari	Wawancara dan meminta arsip/sumber tertulis dengan <i>key</i> informan
8	26 Februari	Wawancara dengan masyarakat setempat
9	26 Februari	Melakukan wawancara dengan pejabat pemerintah Desa

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Giarto
Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 10 Agustus 1983

Judul Penelitian : Peranan Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Pada Warga Tanjung Kait

Penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya

Nama : Bpk. Alyanto
Umur : 51 tahun
Jabatan : Humas Yayasan Tjo Soe Kong
Instansi : Yayasan Agama dan sosial Tjo Soe Kong

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Giarto
Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 10 Agustus 1983

Judul Penelitian : Peranan Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Pada Warga Tanjung Kait.

Penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya

Nama : Bpk. Kengsun
Umur : 60 tahun
Jabatan : Ketua Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong
Instansi : Yayasan Agama dan Sosial Tjo soe Kong

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Jakarta, 27 Februari , 2020

Key informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Giarto
Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 10 Agustus 1983

Judul Penelitian : Peranan Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Pada Warga Tanjung Kait.

Penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya

Nama : Bpk siroid
Umur : 52 tahun
Jabatan : Nelayan
Instansi : warga Tajung Kait

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Giarto
Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 10 Agustus 1983

Judul Penelitian : Peranan Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Pada Warga Tanjung Kait.

Penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya

Nama : Saani
Umur : 48 tahun
Jabatan : Ibu rumah tangga
Instansi : warga Tanjung Kait

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Jakarta, 27 Februari, 2020

Informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Giarto
Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 10 Agustus 1983

Judul Penelitian : Peranan Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Pada Warga Tanjung Kait.

Penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya

Nama : Fifan Irfiani
Umur : 22 tahun
Jabatan : Nelayan
Instansi : Warga Tanjung Kait

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Giarto
Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 10 Agustus 1983

Judul Penelitian : Peranan Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Pada Warga Tanjung Kait.

Penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya

Nama : Bpk Liyong
Umur : 47 tahun
Jabatan : Pengelola makam Dewi Neng
Instansi : warga Tanjung Kait

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Jakarta, 27 Februari, 2020

Informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Giarto
Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 10 Agustus 1983

Judul Penelitian : Peranan Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Pada Warga Tanjung Kait.

Penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya

Nama : Bpk Yasman
Umur : 49 tahun
Jabatan : ketua RT 08
Instansi : Perangkat RT

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Giarto
Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 10 Agustus 1983
Judul Penelitian : Peranan Pengelola Yayasan Agama Dan Sosial Tjo Soe Kong Dalam Membina Hubungan Harmonis Pada Warga Tanjung Kait.

Penelitian tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya

Nama : Bpk. Haji Abdul Aziz
Umur : 53 tahun
Jabatan : Kepala Desa Tanjung Kait
Instansi : Pemerintahan Desa

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Jakarta,27 Februari, 2020

informan